



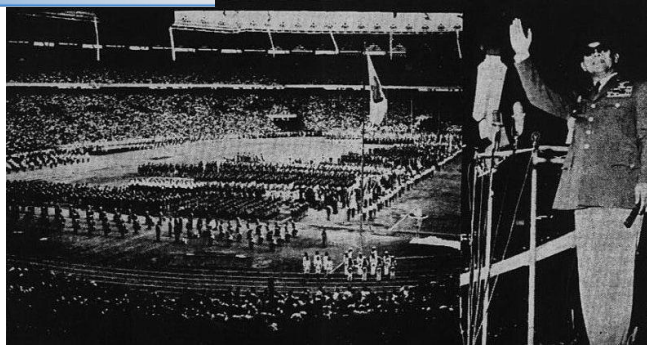
Your complimentary
use period has ended.
Thank you for using
PDF Complete.

[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

e Ariwangsa SH.

Pembinaan Silat Lidah
TABIR GELAP
OLAHRAGA INDONESIA

Penerbit
COIpress



Presiden I Indonesia, Ir Soekarno menjadikan olahraga sebagai pilar utama pembangunan bangsa dan negara



Presiden Soekarno melihat maket pembangunan kompleks olahraga Senayan, Jakarta untuk persiapan Asian Games IV Tahun 1962

DAFTAR ISI

Persembahan

Pengantar penulis

Daftar Isi

Bab I Tradisi yang Hilang

1. Indonesiaku !!!

2. Tanda-tanda

3. Berkibar

4. Tugas Utama

5. Cermin

Bab II Rapor Merah dari London

1. Rapor

2. Terima Kasih London

3. Seperti Biasa

4. Mundur

5. Satukan Langkah

Bab III Potensi yang Terabaikan

1. Panahan: Tak Pernah Terbidik

2. Angkat Besi: Penyelamat yang Terabaikan

3. Bulutangkis: Berkubang dalam Kegagalan dan
Konflik

lamkan Perahu Naga

an Sistematis

pusaran Arus Kepentingan

Bab IV Kabanggaan yang Tercabik

1. Mau Dibawa ke Mana
2. Tercabiknya Kebanggaan dan Jiwa Sportivitas
3. Menyongsong Semangat Baru

Bab V Bersih Dan Berwibawa

1. Menpora Baru: Bernafas Dalam Lumpur
2. Menpora Baru, Apa yang Kau Cari?
3. Menanti Gerak Cepat Menpora Baru
4. Mimpi Gebrakan Menpora Baru

Bab VI Korban Permainan Politik

1. Belah Durian Riau
2. Antara Riau dan Jakarta
3. Jakarta Menanti Kepastian ISG
4. Akhirnya Palembang
5. Kebanggaan Dalam Balutan Keprihatinan

Bab VII Kehancuran Total di Myanmar

1. SEA Games, Untuk Apa?
2. Ini Myanmar Bung!
3. Juara Umum
4. Tertampar Di Myanmar

Bab VIII: Pembinaan Silat Lidah

1. Tahun Kejujuran Olahraga
2. Berebut Kuasa di Olahraga
3. KONI-Kemenpora-KOI
4. Menagih Janji Menpora
5. Membina Olahraga Dengan Silat Lidah
6. Hancurnya Lobi KOI Dan Menpora

Bab IX Payung Perubahan Radikal

1. Hampa Dalam Keriuhan
2. Perubahan Radikal
3. Kualitas
4. Payung Hukum

LAMPIRAN

1. Keprihatinan Siwo
2. Prestasi Indonesia di SEA Games
3. Prestasi Indonesia di Asian Games
4. Prestasi Indonesia di Olimpiade



Pada tanggal 7 Juni 1976 Presiden Soeharto menerima Team Thomas Cup di Bina Graha, sebagai bentuk komitmen memajukan olah raga dan penghargaan kepada para atlet yang mengharumkan bangsa.

Pengantar

Olahraga tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan manusia. Olahraga itu sejatinya adalah kehidupan itu sendiri. Dalam aktivitas bergerak dan berpikir manusia sebenarnya melakukan olahraga. Manusia melakoni olah gerak raga dan pikir.

Dari proses olah tersebut manusia mengimpikan sosok yang sehat tubuh dan jiwa. Sehat jasmani dan rohani. Tujuan ini melahirkan kata-kata sakti yang terus menghiasi kehidupan manusia yaitu mens sana

Di dalam tubuh yang sehat terdapat

Dalam pergulatan untuk mencapai sehat jasmani dan rohani itu manusia ada yang melaokoni olahraga hanya sekedar hobi dan sebagai profesi. Mereka yang menekuni olahraga sebagai hobi hanya sekedar berolahraga dan menikmati olahraga untuk kesenangan dan kesehatan. Sedangkan yang menjadikan olahraga sebagai profesi melahirkan atlet dan kemudian pelatih.

Seriring dengan perkembangan kehidupan manusia olahraga kemudian bukan hanya menjadi kebanggaan orang perorang namun sudah menyangkut harkat dan martabat suatu bangsa dan negara. Prestasi olahraga suatu bangsa dan negara menjadi cermin dari kehidupan bangsa dan negara itu. Walau pun tidak selalu berbanding lurus namun disadari bahwa bila prestasi olahraga suatu bangsa dan negara bagus maka diyakini kehidupan bangsa dan negara itu sehat dan maju.

Kini bukan rahasia lagi, makin banyak negara yang menjadikan olahraga sebagai senjata untuk menunjukkan kemajuan dan ketangguhan bangsa dan negara. Olahraga juga sudah menjadi pilar untuk menggerakkan roda pembangunan suatu bangsa dan negara. Tidak mengherankan bila makin banyak

Perlomba-lomba memburu prestasi
dan menjadi tuan rumah kegiatan
pesta olahraga atau kejuaraan
di olimpiade, Asian Games dan SEA
Games.

Bagi Indonesia, olahraga sudah berperan besar sejak zaman penjajahan. Banyak lahir induk organisasi cabang olahraga yang aktif sebagai alat perjuangan membebaskan diri dari penjajah Belanda maupun Jepang. Sebut saja sebagai contoh Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI), Persatuan Lawan Tenis Indonesia (Pelti) yang lahir sebelum kemerdekaan untuk menunjukkan eksistensi bangsa Indonesia.

Setelah kemerdekaan, olahraga menjadi media untuk membentuk kesatuan dan persatuan bangsa. Lahirlah Pekan Olahraga Nasional (PON) I di Solo, Jawa Tengah tahun 1948.

Bapak Proklamator dan Presiden I Indonesia, Ir Soekarno menjadikan olahraga sebagai pilar andalan dalam membangun eksistensi Indonesia ke dunia internasional. Dalam masa pemerintahan Bung Karno, Indonesia sudah berani mencanangkan diri menjadi tuan rumah Asian Games tahun 1962. Hasilnya luar biasa.

Indonesia mempunyai sarana olahraga megah nasional seperti Komplek Olahraga Gelora Bung Karno, Senayan, Jakarta. Selain itu Indonesia juga mampu meraih prestasi membanggakan. Indonesia menjadi juara dua Asian Games IV. Nama Indonesia pun melambung dalam percaturan Asia dan dunia.

Ketika tampuk pemerintahan beralih ke Presiden Soeharto, olahraga masih tetap mendapat perhatian besar dari pemerintah. Indonesia muncul menjadi kekuatan olahraga yang disegani di Asia Tenggara. Beberapa cabang olahraga mampu mengorbitkan atletnya menjadi juara dunia.

Ketika era reformasi bergulir, olahraga mulai agak dikesampingkan. Olahraga bukan lagi menjadi pilar andalan dalam pembangunan. Hanya menjadi pilihan ke-14 dalam pembangunan sehingga prestasi olahraga pun makin menyurut.

Sejak 10 tahun terakhir, Indonesia sudah tidak lagi termasuk dalam salah satu kekuatan olahraga yang diperhitungkan. Jangankan di dunia dan Asia namun juga di Asia Tenggara. Ini sebuah bukti, betapa terpuruknya prestasi olahraga nasional. Hal ini kian diperparah dengan tidak jelasnya kebijakan pemerintah terhadap pembinaan olahraga di tanah air.



*Your complimentary
use period has ended.
Thank you for using
PDF Complete.*

[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

menyalahkan sangat lah mudah
negeri ini, tapi persoalan bukan soal
salah atau benar. Ada satu pertanyaan mendasar yang
harus kita jawab bersama, terutama dalam kondisi
yang ada sekarang ini. Mau dibawa kemana olahraga
Indonesia? ****